

Dampak Efisiensi Renovasi Lapangan Merdeka Medan terhadap Perkembangan UMKM Lokal

Alvian Manaralom Siregar¹, Kurnia Simbolon², Khairani Aprilia³, Queen Helen Br. Bukit⁴, Rohani⁵, Elsa Kardiana⁶

¹⁻⁶ Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia
alvianmaranalomsiregar@gmail.com, niaavysimbolon6@gmail.com, Khairaniaprilia19april@gmail.com, queenhelenbukit@gmail.com

Abstract. *This journal discusses the efficiency impact of the renovation of Merdeka Field on the development of local MSMEs. The aim is to understand and analyse the multifaceted impacts that the renovation of Merdeka Square has had on the development of local MSMEs, as well as to identify and assess the various challenges faced by local MSMEs following its revitalization, including issues relating to accessibility and the potential commercialization of public spaces. The methodology used in this study involved direct observation of MSME activities both before and after the renovation. In addition to comprehensive interviews with MSMEs and relevant stakeholders, in addition to documentation related to the revitalization process of Merdeka Square and its impact on MSMEs. With well-defined regulations and an enhanced suite of facilities, MSMEs near Merdeka Square are poised to achieve superior development and maintain competitiveness amidst the evolving urban landscape.*

Keywords: *Efficiency, Renovation, Local MSMEs*

Abstrak. Jurnal ini membahas mengenai dampak efisiensi renovasi lapangan Merdeka medan terhadap perkembangan UMKM lokal. Tujuannya adalah untuk memahami dan menganalisis dampak multifaset yang ditimbulkan oleh renovasi Lapangan Merdeka terhadap perkembangan UMKM lokal, serta untuk mengidentifikasi dan menilai berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM lokal setelah revitalisasi, termasuk masalah yang berkaitan dengan aksesibilitas dan potensi komersialisasi ruang publik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung kegiatan UMKM baik sebelum dan setelah renovasi. Selain wawancara komprehensif dengan UMKM dan pemangku kepentingan terkait, di samping dokumentasi yang terkait dengan proses revitalisasi Lapangan Merdeka dan dampaknya pada UMKM. Dengan peraturan yang terdefinisi dengan baik dan rangkaian fasilitas yang ditingkatkan, UMKM di dekat Merdeka Square siap untuk mencapai pengembangan yang unggul dan mempertahankan daya saing di tengah lanskap perkotaan yang berkembang.

Kata Kunci: Efisiensi, Renovasi, UMKM Lokal

1. PENDAHULUAN

Lapangan Merdeka Medan berdiri sebagai landmark bersejarah terkemuka dan ruang publik yang vital dalam konteks perkotaan Kota Medan, menunjukkan nilai strategis yang signifikan di seluruh dimensi sosial, budaya, dan ekonomi. Sebagai area terbuka hijau terkenal yang terletak di pusat kota, Merdeka Square secara historis berfungsi sebagai situs kongregasi untuk beragam kegiatan, mulai dari kegiatan atletik dan upaya rekreasi hingga fungsi ekonomi seperti pasar dan pasar tradisional. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, kondisi Lapangan Merdeka telah memburuk kualitasnya, terutama karena pemeliharaan yang tidak memadai dan praktik manajemen yang tidak efektif. Penurunan ini tidak hanya berdampak buruk pada daya tarik estetika dan fungsionalitas alun-alun sebagai ruang publik tetapi juga

merusak potensi ekonominya, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang memanfaatkan sekitarnya untuk meningkatkan operasi bisnis mereka.

Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah menginisiasi proyek revitalisasi Lapangan Merdeka, yang dimulai pada tahun 2022. Tujuan dari proyek ini adalah mengembalikan fungsionalitas Merdeka Square sebagai ruang publik yang modern, nyaman, dan multifungsi. Selain itu, revitalisasi juga dimaksudkan untuk memfasilitasi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal dengan menyediakan fasilitas yang ditingkatkan dan membina lingkungan yang lebih kondusif bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Mengingat lokasinya yang prima di pusat kota dan aksesibilitas yang luar biasa, Merdeka Square memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal.

Kemanjuran dalam pelaksanaan renovasi muncul sebagai aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan keseluruhan inisiatif ini. Kemanjuran tidak hanya mencakup pengawasan sumber daya keuangan dan jadwal proyek, tetapi juga sejauh mana hasil renovasi dapat memberikan pengaruh positif maksimal pada masyarakat. Dalam kerangka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, efisiensi renovasi yang diantisipasi dikemukakan untuk menumbuhkan lingkungan bisnis yang mendukung perluasan usaha kecil melalui peningkatan lalu lintas pengunjung, aksesibilitas pasar yang lebih luas, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung seperti ruang pameran produk atau outlet ritel yang representatif.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah proyek adalah efisiensi dalam pelaksanaannya. Efisiensi tidak hanya mencakup pengelolaan anggaran dan waktu pengerjaan proyek, tetapi juga bagaimana hasil renovasi dapat berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Untuk UMKM lokal, efisiensi renovasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil melalui peningkatan jumlah pengunjung, akses pasar yang lebih luas, dan fasilitas pendukung seperti area pameran produk atau lokasi penjualan yang jelas.

Pentingnya menilai dampak revitalisasi infrastruktur publik terhadap sektor ekonomi lokal menjadi dasar penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah hubungan antara renovasi Lapangan Merdeka dan pertumbuhan UMKM lokal di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang manfaat revitalisasi bagi pelaku UMKM dan juga untuk menemukan masalah atau hambatan yang mungkin dihadapi selama adaptasi pasca-renovasi. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi strategis tentang bagaimana pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat

mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan melalui pengelolaan ruang publik yang lebih baik.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat membantu memahami hubungan antara perkembangan ekonomi lokal dan infrastruktur publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi proyek serupa di masa depan, yang berharap dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan bisnis kecil.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Lapangan Merdeka, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 22 Februari 2025 pukul 17.30.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dampak renovasi Lapangan Merdeka terhadap perkembangan UMKM lokal.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang beroperasi di sekitar Lapangan Merdeka Medan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria UMKM yang aktif beroperasi sebelum dan setelah renovasi Lapangan Merdeka. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah UMKM yang masih beroperasi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait aktivitas UMKM di sekitar Lapangan Merdeka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, artikel jurnal, dan publikasi terkait revitalisasi ruang publik dan pengaruhnya terhadap sektor UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung operasi UMKM sebelum dan setelah renovasi. Selanjutnya, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan pemangku kepentingan terkait, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses revitalisasi Lapangan Merdeka dan dampak yang ditimbulkannya bagi UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Renovasi Lapangan Merdeka Di Kota Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa renovasi Lapangan Merdeka memiliki dampak yang beragam bagi bisnis kecil dan menengah lokal, khususnya bagi pedagang kaki lima yang beroperasi di sekitar area tersebut sebelum renovasi. Hal ini disebabkan oleh arus lalu lintas pejalan kaki yang terus meningkat dan keramaian, terutama pada akhir pekan. Namun, pemerintah kota sering melakukan razia untuk menertibkan bisnis mereka karena banyaknya pedagang kaki lima tanpa izin. Setelah renovasi, pemerintah menerapkan kebijakan yang lebih ketat tentang penggunaan ruang publik, termasuk pembatasan lokasi bagi pedagang kaki lima, sehingga banyak dari mereka kehilangan tempat usaha utama mereka.

Renovasi ini menawarkan keuntungan bagi pedagang yang berhasil mendapatkan tempat di lokasi baru yang disediakan, seperti infrastruktur yang lebih baik dan aksesibilitas yang lebih baik. Para pedagang yang memiliki izin berjualan dapat menikmati peningkatan jumlah pelanggan yang lebih stabil dibandingkan sebelumnya berkat jalur pedestrian yang lebih luas dan kawasan yang lebih tertata. Pedagang kaki lima, bagaimanapun kesulitan mencari lokasi alternatif yang lebih strategis jika mereka tidak dapat menemukan tempat di kawasan komersial yang baru. Karena tidak memiliki akses ke ruang dagang yang legal, beberapa dari mereka harus pindah ke tempat yang kurang ramai atau bahkan menghentikan bisnis mereka.

Kebijakan baru setelah renovasi juga mempersulit akses ke ruang usaha. Beberapa pedagang kaki lima menyatakan bahwa sistem pembagian tempat memberi lebih banyak keuntungan kepada bisnis dengan modal yang lebih besar dan mampu membayar sewa resmi yang ditetapkan oleh pengelola kawasan. Pedagang kecil yang sebelumnya bergantung pada ruang publik yang fleksibel mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan aturan baru. Hal ini menyebabkan praktik jualan berpindah-pindah atau bahkan jualan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari razia, yang pada gilirannya menyebabkan keadaan ekonomi mereka semakin tidak stabil.

Dengan situasi ini, peran pemerintah dalam menyediakan solusi yang lebih inklusif menjadi sangat penting. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mempertimbangkan keindahan dan ketertiban kota. Sebuah solusi yang lebih adil dapat berupa penyediaan area khusus bagi pedagang kaki lima bersama dengan skema yang lebih terjangkau dan regulasi yang lebih fleksibel untuk bisnis mikro. Renovasi Lapangan Merdeka hanya dapat menguntungkan perusahaan besar jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang mendukung UMKM kecil. Pedagang kaki lima yang sebelumnya bergantung pada ruang publik akan semakin terpinggirkan.

Keunggulan Revitalisasi Lapangan Merdeka

Revitalisasi Lapangan Merdeka meningkatkan pendapatan UMKM lokal. Bisnis memiliki kesempatan lebih besar untuk menarik pelanggan baru karena lebih banyak orang yang datang ke area ini. Ini terlihat dari peningkatan transaksi harian yang dilakukan oleh pedagang di sekitar lapangan. Revitalisasi membuat lebih banyak pelanggan selain meningkatkan pendapatan. Dengan infrastruktur dan lingkungan yang lebih baik, orang lebih suka berkunjung dan menikmati suasana yang nyaman. Akibatnya, UMKM di daerah tersebut memperoleh lebih banyak pelanggan, yang berdampak langsung pada keberlanjutan bisnis mereka.

Renovasi ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang. Dengan meningkatnya minat publik terhadap Lapangan Merdeka yang telah diperbarui, beberapa bisnis mulai memperluas jaringan mereka dengan membuka cabang baru dan meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Namun, dampak positif yang sama tidak dirasakan oleh semua UMKM. Kebijakan penertiban membuat beberapa pedagang kaki lima yang terdampak mengalami kesulitan untuk mempertahankan bisnis mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa revitalisasi ini dinikmati secara adil oleh semua pelaku usaha, termasuk UMKM kecil, kebijakan yang lebih inklusif dan merata diperlukan.

Tantangan

Selain manfaat yang dirasakan oleh UMKM lokal, revitalisasi Lapangan Merdeka membawa sejumlah masalah. Salah satu masalah utama bagi pedagang kecil adalah aksesibilitas mereka, terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada lapangan sebagai tempat berdagang secara informal. Karena aturan zonasi dan ketertiban baru, banyak pedagang kaki lima kesulitan menemukan lokasi bisnis yang legal dan strategis. Ruang publik juga mungkin dijual. Revitalisasi seringkali memungkinkan investasi bisnis besar, yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis kecil dan menengah di daerah tersebut. Beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) kesulitan bersaing dengan perusahaan dengan modal yang lebih besar dan daya saing yang lebih kuat.

Sebelum revitalisasi, banyak pedagang kaki lima yang berdagang di sekitar Lapangan Merdeka, terutama di trotoar dan area terbuka. Tapi setelah renovasi, aturan ketat diterapkan untuk menjaga ruang publik tetap rapi dan indah. Hal ini menyebabkan banyak pedagang kehilangan lokasi bisnis mereka atau harus berpindah ke lokasi yang lebih tidak masuk akal. Kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan mereka karena mereka kehilangan pelanggan setia dan tidak dapat menghubungi mereka.

Sebaliknya, kenaikan biaya operasional menyebabkan para pedagang UMKM menghadapi masalah yang signifikan. Setelah mendapatkan tempat resmi di area yang telah direnovasi, beberapa pedagang harus membayar biaya sewa yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Selain itu, persyaratan administratif yang lebih ketat dan pajak yang lebih ketat membuat bisnis kecil merasa lebih berat secara finansial. Namun, biaya operasional yang rendah adalah dasar bagi banyak bisnis kaki lima (UMKM) lama. Jika tidak ada solusi yang inklusif seperti subsidi atau insentif pemerintah, kondisi ini dapat mengurangi jumlah UMKM di sekitar Lapangan Merdeka.

Selain itu, karakter ruang publik berubah karena komersialisasi, yang menghalangi keberlanjutan UMKM lokal. Dalam beberapa kasus, revitalisasi ruang publik cenderung mengutamakan investor besar atau bisnis waralaba yang memiliki daya saing tinggi, sehingga lebih sedikit ruang untuk berkembang bagi UMKM lokal. Revitalisasi dapat menjadi ancaman bagi usaha kecil yang sebelumnya bergantung pada Lapangan Merdeka sebagai pusat ekonomi mereka, jika tidak diantisipasi dengan kebijakan yang mendukung UMKM.

4. KESIMPULAN

Revitalisasi Lapangan Merdeka berdampak besar pada pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah di sekitarnya. Meskipun ada lebih banyak fasilitas dan daya tarik di sekitarnya, pedagang kecil masih menghadapi masalah besar dengan aksesibilitas dan bersaing dengan bisnis besar. Akibatnya, agar UMKM dapat terus berkembang secara berkelanjutan, strategi pengelolaan ruang publik yang lebih inklusif diperlukan. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan upayanya untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan membuat peraturan yang berpihak pada mereka. Dengan aturan yang jelas dan fasilitas yang lebih merata, UMKM di sekitar Lapangan Merdeka dapat berkembang dan tetap bersaing di tengah perubahan tata ruang kota.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. (2021). Dampak Revitalisasi Ruang Publik terhadap Pertumbuhan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(3), 45-58. Universitas Indonesia.
- Siregar, B. (2020). Efisiensi Renovasi dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(2), 77-91. Universitas Sumatera Utara.
- Putri, C. (2019). Peran Pemerintah dalam Mendukung UMKM di Ruang Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(4), 112-126. Universitas Gadjah Mada.
- Yusman, D. (2022). Pengaruh Infrastruktur Publik terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 15(1), 34-49. Universitas Andalas.

- Pemerintah Kota Medan. (2022). Dokumen Perencanaan Revitalisasi Lapangan Merdeka. Medan: Dinas Tata Kota dan Perumahan.
- Santoso, E. (2018). Revitalisasi Ruang Publik dan Implikasinya terhadap Ekonomi Kota. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Fauzi, R. (2021). Dinamika UMKM di Ruang Publik Pascarenovasi Infrastruktur Kota. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13(2), 88-104. Universitas Airlangga.